

**PENGELOLAAN SEKOLAH BERBASIS MUTU
DI SD NEGERI NGADIREJAN KECAMATAN PRINGKUKU
KABUPATEN PACITAN**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan



Oleh :
PONIMIN
NIM : Q. 100 090 354

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

NASKAH PUBLIKASI

**PENGELOLAAN SEKOLAH BERBASIS MUTU DI
SD NEGERI NGADIREJAN KECAMATAN PRINGKUKU KABUPATEN
PACITAN**

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Yetty Sarjono, M.Si.

Pembimbing II



Drs. Jalal Fuadi, MM

**PENGELOLAAN SEKOLAH BERBASIS MUTU
DI SD NEGERI NGADIREJAN KECAMATAN PRINGKUKU
KABUPATEN PACITAN**

Ponimin¹, Yetty Sarjono², Jalal Fuadi³

¹Guru SD Negeri Pelem 1 Pringkuku Pacitan, ²Staf Pengajar Universitas Muhammadiyah Surakarta, ³ Staf Pengajar Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRACT

The purpose of this study to describe (1) the characteristics of the organizational structure of schools. (2) the characteristics of the working relationship between teachers and principals. (3) the spatial characteristics of the schools. Research sites in the Elementary School District Ngadirejan Pringkuku Pacitan. This type of study is a qualitative research with an ethnographic approach. Data collection techniques using observation, interviews, and document analysis methods. Model analysis of data in this study using data analysis methods are arranged in the site for description. The results of this study were (1) The organizational structure Ngadirejan Elementary School District Pringkuku Pacitan consisting of principals, curriculum, student affairs field, the field of infrastructure, public relations, administrative areas, and subject teachers, accompanied by a clear division of tasks. (2) The relationship of teachers to principals to facilitate the implementation of the tasks performed in both teachers' lesson planning, execution and learning in the evaluation of learning. The existence of a working relationship with a teacher who is scheduled to principals every month so it was able to create a harmonious relationship between teachers and principals, teachers with teachers, and teachers with the staff, because the meeting is usually attended by all teachers and staff. (3) Characteristics of space in primary schools have all been arranged Ngadirejan accordance with their respective functions, each room is equipped with the necessary furniture and equipment. The principal's office is located in the west that faces north and is the first room to be seen if the school moves into the neighborhood elementary school Ngadirejan.

Key words: organizational structure, labor relations, and spatial

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar yang dianggap bermutu adalah jika proses pendidikan yang dilaksanakan, fasilitas yang tersedia, dan guru yang menjadi pelaksananya mampu menghasilkan lulusan seperti yang diharapkan. Sekolah berbasis mutu dapat dilihat dalam penyelenggaraan Sekolah Standar Nasional (SSN) dan

Sekolah Rintisan Bertaraf Internasional (RSBI). Khususnya di Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan, SD Negeri Ngadirejan merupakan sekolah dasar berstandar nasional (SSN). Menurut Sukmadinata (2007: 4) pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai atau melatih keterampilan.

Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat mencakup input, proses, dan output pendidikan. Sekolah dapat dikatakan bermutu apabila prestasi sekolah khususnya prestasi peserta didik menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam (1) prestasi akademik yaitu nilai rapor dan nilai kelulusan memenuhi standar yang ditentukan, (2) memiliki nilai-nilai kejujuran, ketaqwaan, kesopanan, dan mampu mengapresiasi nilai-nilai budaya, (3) memiliki tanggungjawab yang tinggi dan kemampuan yang diwujudkan dalam bentuk keterampilan sesuai dengan dasar ilmu yang diterimanya di sekolah (Sagala, 2009: 170).

Menurut Arikunto (2008: 359) di sekolah, guru merupakan pembantu kepala sekolah. Tanpa bantuan guru-guru tidak memungkinkan akan terjadinya kegiatan belajar mengajar. Itulah sebabnya komunikasi antara kepala sekolah dengan guru-guru harus dijalin sedemikian rupa sehingga hubungan mereka menjadi hubungan dinas dan akrab dan tentunya bebas. Kepemimpinan otorites (menunjukkan kekuasaan) tidak perlu dipertahankan.

Agbo (2007), dalam penelitiannya yang berjudul *“Addressing School-Community Relations in a Cross-Cultural Context: A Collaborative Action to Bridge the Gap Between First Nations and the School”*, menyatakan bahwa hubungan sekolah dan komunitas yang efektif akan memunculkan hasil yang lebih baik dan prestasi yang baik pula. Dikatakan bahwa prestasi siswa secara

positif dihubungkan dengan peran serta orang tua di sekolah, dan sekolah tersebut terdorong dengan peran orang tua. Hasil secara umum mengatakan bahwa orang tua dan guru tidak bekerja bersama dalam peningkatan bidang sekolah. Guru mengindikasikan bahwa aspek yang sangat menyebabkan penurunan kerja mereka adalah orang tua. Orang tua tidak merasa mereka memiliki kewajiban yang terkait dengan sekolah anak mereka. Walaupun sekolah sekarang berada dibawah kendali lokal, komunitas tidak merasakan adanya perbedaan antara sistem sekolah sekarang dan system INAC pada masa tersebut.

Mereka mengindikasikan bahwa tidak perlu waspada dengan adanya alternatif lain, hanya mereka sendiri yang akan ikut campur di dalamnya. Ketidaktahuan guru menyebabkan kurangnya komunikasi antara mereka dan orang tua. Guru percaya bahwa sekolah dapat menciptakan garis komunikasi efektif dengan orang tua dalam berbagai cara, seperti mengadakan kegiatan sekolah, mengunjungi orang tua di rumah atau hadir dalam acara komunitas.

Jorgenson (2006), dalam penelitiannya berjudul *"Going Private? Insights For Public School Leaders Considering The Move To Independent Schools"*, yang menyatakan bahwa sebagai pertimbangan untuk menciptakan kemandirian Sekolah, kepala sekolah harus mempunyai kesamaan pengalaman antara sekolah negeri dan sekolah swasta, orang tua dan masyarakat pada prinsipnya sangat memperhatikan anak-anaknya. Anak yang cerdas tetapi mempunyai masalah menjadikan beban kerja guru menjadi lebih berat. Hal tersebut bisa teratasi bila sekolah dan orang tua mempunyai hubungan yang baik. Kemandirian sekolah dapat terwujud bila kepala sekolah diberikan otoritas yang penuh. Dengan otoritas tersebut kepala sekolah tentunya mempunyai beban yang lebih berat, kepala sekolah harus aktif dalam setiap kegiatan yang mendukung pengembangan sekolah. Keakraban kepala sekolah dengan masyarakat harus dijaga agar sekolah mendapatkan dukungan dari masyarakat.

Kalafat, Illback and Sanders (2007), dalam penelitiannya yang berjudul *"The Relationship Between Implementation Fidelity and Educational Outcomes in*

A School-Based Family Support Program: Development of A Model for Evaluating Multidimensional Full-Service Programs”, menyatakan bahwa hubungan positif yang sangat kuat antara keseluruhan penerapan program dan tingkat program hasil dilihat dari program partisipan, sebagai ukuran tingkat relevansi social dan akademis guru sama halnya sebagai kinerja pada ujian profesiensi, ditambahkan untuk menggali hubungan antara program penerapan dan hasil. Penemuan ini juga memberikan bukti dukungan program logis FRCs: bahwa sekolah berdasarkan program dukungan keluarga yang memberikan halangan untuk pembelajaran dapat memberikan resiko pendidikan.

Méndez (2006), dalam penelitiannya yang berjudul *“Gironacel®: A Virtual Tool For Learning Quality Management”*. Artikel ini mendeskripsikan proyek *Gironacel* merupakan sebuah lingkungan pembelajaran nyata yang dibuat oleh Universitas Girona. Tujuan alat ini untuk mempermudah pembelajaran kualitas manajemen siswa dalam sekolah manajemen untuk memahami apa yang dimaksud ‘kualitas budaya’ dan bagaimana menerapkan standar ISO 9001:2000 dalam prakteknya. Alat ini menciptakan perusahaan nyata secara fiksi yang disebut *Gironacel*, yang digunakan sebagai contoh. Tujuan utamanya untuk memberikan perusahaan menggunakan alat dan berbagai informasi yang menantang *Gironacel* menghadapi evolusi dan seluruh kesulitan dan konsekuensi yang datang dengan tantangan tersebut. Paper ini menjelaskan bagaimana peralatan baru ini didesain dan diterapkan dalam manajemen ISO.

Picus (2005), dalam penelitiannya yang berjudul *“Understanding the Relationship Between Student Achievement”*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa: Pada dasarnya tidak ada hubungan antara kualitas fasilitas sekolah dan kinerja murid ketika faktor-faktor lain diketahui dan dampak kinerja murid diperhitungkan. Penelitian ini menyarankan pentingnya investasi fasilitas sekolah karena semua anak berhak untuk menghadiri sekolah yang aman, bersih, dan lingkungan pendidikan yang tepat. Namun, para pembuat kebijakan harus

menyadari bahwa investasi dalam fasilitas pendidikan tidak mungkin sendiri untuk meningkatkan pembelajaran siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini akan dikaji pengelolaan sekolah berbasis mutu di SD Negeri Ngadirejan dalam penelitian yang berjudul: Penganolaan Sekolah Berbasis Mutu di SD Negeri Ngadirejan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan.

Fokus penelitian ini adalah “Bagaimana karakteristik pengelolaan sekolah berbasis mutu di SD Negeri Ngadirejan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan?”. Subfokus pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana karakteristik struktur organisasi sekolah di SD Negeri Ngadirejan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan? (2) Bagaimana karakteristik hubungan kerja antara guru dan kepala sekolah di SD Negeri Ngadirejan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan? (3) Bagaimana karakteristik tata ruang sekolah di SD Negeri Ngadirejan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) karakteristik struktur organisasi sekolah di SD Negeri Ngadirejan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan. (2) karakteristik hubungan kerja antara guru dan kepala sekolah di SD Negeri Ngadirejan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan. (3) karakteristik tata ruang sekolah di SD Negeri Ngadirejan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan.

Manfaat penelitian ini meliputi manfaat untuk pemerintah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan pemerintah, khususnya Dinas Pendidikan Kecamatan Pringkuku dalam upaya peningkatan mutu sekolah dasar. Untuk Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan hubungan kerja dengan guru, dan perbaikan dalam pengelolaan pendidikan. Dan untuk masyarakat, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi terkait dengan pengelolaan sekolah berbasis mutu khususnya di SD SD Negeri Ngadirejan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif umumnya dipakai apabila peneliti tertarik untuk mengeksplorasi dan memahami satu fenomena sentral, seperti proses atau suatu peristiwa. Etnografi adalah suatu proses dan hasil dari sebuah penelitian (Harsono, 2011: 20).

Penelitian dilakukan di SD Negeri Ngadirejan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: wawancara mendalam yang dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan audit internal dalam pengelolaan mutu pendidikan di SD Negeri Ngadirejan. Observasi, metode ini peneliti ingin mengetahui lebih dekat tentang bagaimana audit internal dalam pengelolaan mutu pendidikan. Bahan dokumentasi yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah dokumen sekolah yang menyangkut data personalia khususnya guru, kurikulum, silabus, dan arsip pelaksanaan audit internal yang ada di SD Negeri Ngadirejan.

Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data tertata dalam situs untuk diskripsi. Data yang diperoleh di lapangan akan diolah dengan cara mengumpulkan semua data yang ada. Data yang ada dikelompokkan, diseleksi, dan selanjutnya dianalisa dengan menggunakan metode kualitatif artinya mengelompokkan dan menyeleksi data yang diperoleh dari penelitian berdasarkan kualitas kebenarannya, kemudian menggambarkan dan menyimpulkan hasilnya, digunakan untuk memecahkan Permasalahan pokok penelitian, kemudian diuraikan dalam bentuk bahasa diskriptif prosesnya berlangsung dalam bentuk siklus (Miles dan Huberman, 2007: 101).

Dalam uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian, peneliti melakukan teknik *triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. "Triangulasi dalam pengujian kredibilitas data ini diartikan sebagai pengecekan

data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu” (Sugiyono, 2008: 372).

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik struktur organisasi sekolah di SD Negeri Ngadirejan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang karakteristik struktur organisasi sekolah di SD Negeri Ngadirejan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi meliputi: struktur organisasi sekolah terdiri dari kepala sekolah, bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang sarana prasarana, bidang humas, bidang tata usaha, guru kelas dan guru mata pelajaran. Kepala Sekolah bertugas sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai Edukator, Manager, administrator, dan supervisor. Bidang kurikulum bertugas menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan, menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran, mengatur penyusunan program pengajaran, mengatur pelaksanaan program evaluasi siswa, mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.

Bidang kesiswaan memiliki tugas mengatur pelaksanaan bimbingan konseling, mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, dan menyeleksi calon untuk mendapatkan beasiswa. Bidang sarana prasarana bertugas merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar, merencanakan program pengadaan sarana prasarana, mengatur pemanfaatan sarana prasarana, dan mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian. Bidang humas bertugas mengatur dan mengembangkan hubungan dengan komite dan peran komite, menyelenggarakan bakti social dan karyawisata, menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di sekolah (gebyar seni).

Bidang tata usaha bertugas menyusun program kerja tata usaha sekolah, mengelola keuangan sekolah, mengurus administrasi ketenagaan dan siswa,

menyusun administrasi perlengkapan, menyusun dan penyajian data/statistik sekolah, dan menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala. Guru kelas dan guru mata pelajaran bertugas membuat perangkat pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan evaluasi dengan cara ulangan harian, melaksanakan tugas tertentu di sekolah, mengadakan pengembangan program pengajaran, dan membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar.

Struktur organisasi di SD Negeri Ngadirejan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan menunjukkan adanya pembagian tugas yang jelas, garis perintah dan wewenang (komando), jumlah bawahan yang dipimpin, ketentuan dalam pengambilana keputusan, pembakuan pekerjaan, dan pengelompokan jenis pekerjaan, menunjukkan bahwa dalam mennyusun struktur organisasi tersebut di SD Negeri Ngadirejan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan telah memperhatikan 6 (enam) elemen dalam penyusunan organisasi.

Berdasarkan hasil dapat dijelaskan bahwa struktur organisasi SD Negeri Ngadirejan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan merupakan wadah dari penyelenggara pendidikan yang saling bekerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah di tetapkan, didalamnya terkandung berbagai aktivitas yang telah dikelompokkan berdasarjan jenis kegiatan, dan didalamnya telah terkandung 6 (enam) elemen organisasi yaitu departementalisasi, rantai komando, rentang kendali, sentralisasi dan desentralisasi, Spesialisasi pekerjaan, dan formalisasi. Sebagai pejabat formal Kepala sekolah mempunyai tugas, peranan dan fungsi secara singkat dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah diangkat dengan surat keputusan oleh atasan yang mempunyai kewenangan, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas serta hak-hak dan sanksi yang perlu dilaksanakan; secara hirarki mempunyai atasan langsung, atasan yang lebih tinggi dan memiliki bawahan; dan mempunyai hak kepangkatan, gaji dan karier yang terwujud dalam fungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator.

2. Karakteristik Hubungan Kerja Antara Guru dan kepala sekolah di SD Negeri Ngadirejan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan.

Hasil penelitian tentang karakteristik hubungan kerja antara guru dan kepala sekolah di SD Negeri Ngadirejan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan yang diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi meliputi: hubungan kerja guru dan kepala sekolah terjadi dalam kegiatan pengelolaan program-program sekolah. Karakteristik hubungan kepala sekolah dengan guru mempunyai sifat terbuka melalui guru yang dapat mengkomunikasikan segala permasalahan kepada kepala sekolah setiap saat, baik di dalam jam dinas, maupun di luar jam dinas. Adanya sifat terbuka kepala sekolah tersebut mampu menciptakan hubungan komunikasi yang baik antara guru dengan kepala sekolah dan sebaliknya.

Hubungan guru dengan kepala sekolah dilakukan untuk memperlancar pelaksanaan tugas guru baik dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Hubungan kerja dalam hal pembelajaran dilakukan guru dengan berkonsultasi kepada kepala sekolah. Konsultasi guru dengan kepala sekolah dalam hal pembelajaran dilakukan guru pada rapat pembinaan guru yang dilakukan setiap bulan sekali. Kepala Sekolah mempunyai agenda melakukan pembinaan dengan guru sebulan sekali yang dimanfaatkan oleh guru untuk menyampaikan permasalahan-permasalahan yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Adanya hubungan kerja guru dengan kepala sekolah yang dijadwalkan setiap bulan sekali tersebut ternyata mampu menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru, dan guru dengan staf, karena pertemuan tersebut biasanya dihadiri oleh semua guru dan staf. Penjadwalan pertemuan setiap bulan tersebut dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai, sehingga hal tersebut tidak mengganggu proses pembelajaran.

Hubungan guru dengan kepala sekolah dilakukan merupakan bentuk komunikasi keatas (*Upward Communication*) atau komunikasi guru dan karyawan kepada kepala sekolah. Komunikasi ke atas merupakan arus komunikasi yang bergerak dari bawah ke atas. Pesan yang disampaikan antara lain laporan pelaksanaan pekerjaan, keluhan, sikap dan perasaan tentang berbagai hal, pengembangan prosedur dan teknik pembelajaran, dll. Khusus yang dilakukan oleh guru di SD Negeri Ngadirejan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan Komunikasi ke atas terjadi dalam rangka konsultasi pelaksanaan tugas guru, baik terkait dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pengelolaan kelas, pengelolaan siswa dan lain sebagainya.

Hubungan kepala sekolah dengan komite sekolah atau sebaliknya merupakan hubungan dalam bentuk komunikasi Horizontal (*Horizontal Communication*). Hubungan ini terbentuk diantara anggota kelompok kerja yang sama yaitu kepala sekolah dan komite sekolah. Hubungan Kepala sekolah dengan komite sekolah mempunyai tujuan diantaranya: (1) Mengkoordinasikan tugas-tugas. Kepala sekolah bersama dengan komite sekolah perlu mengadakan rapat atau pertemuan untuk mendiskusikan hal-hal yang memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan sekolah. (2) Saling membagi informasi untuk perencanaan dan aktivitas-aktivitas. (3) Memecahkan masalah yang timbul dalam pelaksanaan program-program pendidikan. (4) Menjamin pemahaman yang sama. Artinya bila ada kebijakan baru, maka perlu ada pemahaman yang sama dari komite sekolah maupun kepala sekolah. (5) Mengembangkan dukungan interpersonal.

3. Karakteristik Tata Ruang Sekolah di SD Negeri Ngadirejan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan.

Berdasarkan hasil penelitian dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan karakteristik tata ruang sekolah di SD Negeri Ngadirejan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan meliputi: karakteristik ruang di SD Negeri Ngadirejan semuanya telah tertata sesuai dengan fungsi masing-

masing, setiap ruang dilengkapi dengan perabot dan peralatan yang diperlukan. Ruang kepala sekolah berada di sebelah barat yang menghadap ke utara dan merupakan ruang pertama yang akan dilihat apabila masuk ke dalam lingkungan sekolah SD Negeri Ngadirejan.

Letak ruang kepala sekolah tersebut ditujukan agar kepala sekolah dapat memantau kegiatan sekolah. Penataan ruang pada kantor kepala sekolah terdiri dari seperangkat meja kerja yang menghadap ke pintu masuk, almari tempat menyimpan data diletakkan di belakang seperangkat meja kerja, sofa yang terletak di depan meja kerja dengan bentuk leter U. Disebelah kiri dari ruang kepala sekolah ada ruang guru yang juga menghadap ke utara.

Ruangan guru tertata rapi dengan beberapa meja yang digunakan oleh dua guru, 1 buah meja beserta komputer yang berada di sebelah pintu masuk, pada dinding terpampang jadwal pelajaran, struktur organisasi sekolah dan papan absen guru. Disebelah ruang guru berjejer kelas-kelas yang berjumlah 12 kelas dan di sisi kiri ruang guru merupakan ruangan TU yang jadi satu dengan ruang guru, hanya dipisahkan oleh penyekat almari, dan *filing cabinet*.

Pada ruang kelas terlihat tata ruang klasikal dimana tempat duduk siswa berderet 4 deret kebelakang dengan papan tulis whiteboard yang berada di depan deretan tempat duduk siswa dan dinding kelas yang ditemeli gambar pahlawan. Ruang tata usaha terdiri dari 2 meja yang di tata berjajar menghadap pintu, almari untuk menyimpan data berada di samping kiri dan kanan dari meja para pengurus TU.

Dalam penyusunan ruang kelas perlu pula diperhatikan tata ruangnya. SD Negeri Ngadirejan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan dalam menyusun tara ruang kelas telah mempertimbangkan berbagai hal yaitu: (1) Jumlah kursi dan bangku untuk siswa dan guru disesuaikan dengan situasi dan kondisi ruangan. Kursi dan bangkunya diatur sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhannya. (2) Penempatan papan tulis ditempatkan di depan kelas dan penempatannya disesuaikan dengan ruangan serta jarak dengan siswa. Juga penempatan kapur

dan penghapusnya. (3) Penempatan teks tata tertib, teks sumpah pemuda, daftar piket dan daftar absensi ditempatkan berdekatan dengan meja guru. (4) Penempatan Foto atau gambar tokoh pendidikan atau pahlawan nasional diletakkan pada dinding dan diatur dengan rapi, dan disesuaikan dengan keadaan ruang itu sendiri.

Demikian pula dengan fasilitas ruang kelas seperti pintu, ukuran dan jumlah jendela atau ventilasi, menjadi faktor yang telah dipertimbangkan dalam mendesain kelas.

PENUTUP

Struktur organisasi SD Negeri Ngadirejan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan terdiri dari kepala sekolah, bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang sarana prasarana, bidang humas, bidang tata usaha, dan guru mata pelajaran, disertai dengan pembagian tugas yang jelas. Pembagian tugas merupakan tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh masing-masing personil berdasarkan wewenang dan tanggung jawab masing-masing. Struktur organisasi SD Negeri Ngadirejan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan telah memberikan gambaran yang jelas tentang prosedur perintah dan tanggung jawab antara kepala sekolah, guru, staf dan siswa, dan menggambarkan adanya hubungan koordinasi dengan komite sekolah.

Hubungan kerja guru dan kepala sekolah terjadi dalam kegiatan pengelolaan program-program sekolah. hubungan kepala sekolah dengan guru mempunyai sifat terbuka melalui guru yang dapat mengkomunikasikan segala permasalahan kepada kepala sekolah setiap saat, baik di dalam jam dinas, maupun di luar jam dinas. Adanya sifat terbuka kepala sekolah tersebut mampu menciptakan hubungan komunikasi yang baik antara guru dengan kepala sekolah dan sebaliknya.

Karakteristik ruang di SD Negeri Ngadirejan semuanya telah tertata sesuai dengan fungsi masing-masing, setiap ruang dilengkapi dengan perabot dan

peralatan yang diperlukan. Ruang kepala sekolah berada di sebelah barat yang menghadap ke utara dan merupakan ruang pertama yang akan dilihat apabila masuk ke dalam lingkungan sekolah SD Negeri Ngadirejan. Letak ruang kepala sekolah tersebut ditujukan agar kepala sekolah dapat memantau kegiatan sekolah. Ruangan guru tertata rapi dengan beberapa meja yang digunakan oleh dua guru, 1 buah meja beserta komputer yang berada di sebelah pintu masuk, pada dinding terpampang jadwal pelajaran, struktur organisasi sekolah dan papan absen guru. Pada ruang kelas terlihat tata ruang klasikal dimana tempat duduk siswa berderet 4 deret kebelakang dengan papan tulis whiteboard yang berada di depan deretan tempat duduk siswa dan dinding kelas yang ditempel gambar pahlawan.

Penelitian ini menyarankan kepada kepala sekolah untuk meningkatkan struktur organisasi dan pembagian tugas yang ada selama ini sudah baik, namun perlu adanya kejelasan tugas dan tanggung jawab, serta batas-batas kewenangan komite sekolah, selain itu hubungan orang tua dengan sekolah atau komite sekolah belum terlihat dalam struktur organisasi tersebut, sehingga perlu menempatkan orang tua dalam struktur organisasi sekolah.

Saran kepada guru, menjaga hubungannya dengan kepala sekolah sudah terjalin dengan baik, untuk itu perlu dipertahankan, namun untuk meningkatkan hubungan tersebut disarankan agar kepala sekolah memiliki agenda khusus pertemuan dengan guru di luar jam dinas, misalnya melalui arisan atau kegiatan bentuk lain, sehingga hal tersebut memungkinkan lebih mempererat hubungan guru dan kepala sekolah. Saran untuk komite sekolah, agar lebih menjaga hubungan komite sekolah dan kepala sekolah dalam struktur organisasi telah terlihat jelas, untuk itu disarankan agar komite sekolah mempunyai peran aktif untuk memberikan masukan dan melakukan monitoring terhadap pelaksanaan pendidikan, selain itu disarankan agar komite sekolah menyusun struktur organisasi secara jelas terkait dengan kedudukan orang tua dalam organisasi komite sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Prof. Dr. Sutama, M.Pd., Ketua Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan ijin pada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Prof. Dr. Yetty Sarjono, M.Si., Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan sehingga penulisan tesis dapat terselesaikan.
3. Drs. Jalal Fuadi, M.M, Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran serta petunjuk sehingga penulisan tesis dapat terselesaikan.
4. Kepala sekolah, guru, dan seluruh staf di SD Negeri Ngadirejan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis dalam pengumpulan data dan proses penelitian.
5. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agbo, Seth A. 2007. "Addressing School-Community Relations in a Cross-Cultural Context: A Collaborative Action to Bridge the Gap Between First Nations and the School". *Journal of Research in Rural Education*. Volume 22 Number 8: 1-14.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media dan FIP UNY.
- Harsono. 2011. *Etnografi Pendidikan Sebagai Desain Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jorgenson, Olaf. 2006. "Going Private? Insights For Public School Leaders Considering The Move To Independent Schools". *The Clearing House, Academic Research Library*. Vol. 79, No. 6; pg. 265.
- Kalafat, John; Robert J. Illback and Daniel Sanders Jr. 2007. "The Relationship Between Implementation Fidelity and Educational Outcomes in A School-Based Family Support Program: Development of A Model for Evaluating Multidimensional Full-Service Programs". *Evaluation and Program Planning, Elsevier Ltd*. Volume 30: 136-148.

- Méndez, Empar; Martí Casadesús; Quim de Ciurana. 2006. "Gironacel®: A Virtual Tool For Learning Quality Management". *Innovations in Education and Teaching International, Academic Research Library*. Vol. 43, No. 3: pg. 313.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 2007. *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. Jakarta: UI Press.
- Mulyono, MA. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Picus, Lawrence O., Scott F. Marion, Naomi Calvo, William J. Glenn, 2005, "Understanding the Relationship Between Student Achievement and the Quality of Educational Facilities: Evidence From Wyoming". *Peabody Journal of Education*. Vol 80 (3), pg. 71-95.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.